

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN “GADAI GANDA” KENDARAAN BERMOTOR DI KELURAHAN PAGESANGAN KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kelurahan Pagesangan**

Penelitian ini dilakukan di daerah kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya. Kelurahan Pagesangan terletak di sebelah selatan dari arah pusat Kota Surabaya, tepatnya di Kecamatan Jambangan yakni kecamatan terakhir di Kota Surabaya yang harus dilewati sebelum masuk ke Kabupaten Sidoarjo. Dengan akses Infrastruktur Jalan menuju kelurahan pagesangan yang lumayan bagus dan rata.

Kelurahan Pagesangan bisa ditempuh dari berbagai arah baik yang dari arah Kota Surabaya maupun dari Arah kabupaten Sidoarjo karena letaknya yang memang langsung berbatasan dengan kabupaten Sidoarjo. Jarak dari kecamatan dengan kelurahan Pagesangan 1 km dengan waktu tempuh 5 menit, dan jarak dari ibu kota kabupaten berjarak 5 km dengan waktu tempuh 45 menit, jarak dengan ibu kota provinsi Jawa timur dengan kelurahan Pagesangan ini jaraknya juga masih dekat yaitu berjarak 6 km dengan waktu tempuh 1 jam. Akses masuk menuju kelurahan Pagesangan jika dari kecamatan Jambangan, lebih tepatnya dari kecamatan Jambangan kita jalan lurus saja kearah selatan. Di sepanjang

jalan menuju kelurahan Pagesangan juga suasananya ramai karena melewati pemukiman yang padat penduduk. Jarak antar daerah tersebut dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Jarak Antar Daerah**

No	Uraian	Keterangan
1	Jarak ke Kecamatan	1 km
2	Jarak ke kota	5 km
3	Jarak ke provinsi	6 Km

Sumber: data monografi kelurahan Pagesangan

## 2. Kondisi Geografis kelurahan Pagesangan

Secara geografis kelurahan Pagesangan memiliki iklim yang sama dengan daerah tropis lainnya. Dimana kelurahan ini memiliki curah hujan 1500/2500 dan memiliki suhu rata-rata 37 derajat Celsius. Kelurahan ini termasuk sebagai wilayah dataran rendah karenatinggi kelurahan ini dari permukaan laut (mdl) 5.

Kelurahan Pagesangan termasuk sebagai kelurahan yang cukup maju. Baik itu dari segi perkonomian dan pendidikan. Walaupun kelurahan ini berada di ujung perbatasan selatan perbatasan kota Surabaya dengan kabupaten Sidoarjo,. Adapun batas –batas kelurahan pagesangan yaitu:

**Tabel 2**  
**Batas Wilayah**

No	Uraian	Kelurahan	Kecamatan
1	sebelah Utara	Kebonsari	Jambangan
2	Sebelah selatan	Sepanjang Tani	Sepanjang
3	Sebelah Timur	Gayungan	Gayungan
4	Sebelah Barat	sungai kalimas	-

Sumber: data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2013

Kelurahan Pagesangan mempunyai wilayah yang cukup luas yakni 200 hektar. Dengan rincian 93 hektar untuk Pemukiman, 2 hektar untuk pemakaman 101 hektar untuk prasarana lainnya yang terdiri dari puskesmas, lapangan, kantor kelurahan, masjid, mushollah, paud, TK, SD, dan Lain-lain. Dan terbagi menjadi 4 RW ( Rukun Warga). Di bawah ini adalah tabel 3 yang menerangkan luas wilayah kelurahan Pagesangan meneurut penggunaanya sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Luas Wilayah Menurut Peggunaan**

No	Uraian	Luas
1	Pemukiman	93 hektar
2	Persawahan	2 hektar
3	Pemakaman	2 hektar
4	sarana umum lainnya	101 hektar

Sumber : data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2013

### 3. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Pagesangan adalah termasuk daerah yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, dan mengenai sarana dan prasarana cukup memadai, di antaranya pendidikan, kesehatan dan peribadatan belum tersedia secara lengkap.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting adanya, karena itu prasarana yang menyangkut tentang pendidikan seharusnya memang diupayakan adanya untuk menunjang kelangsungan pendidikan generasi selanjutnya. Di kelurahan ini hanya terdapat 7 gedung Paud 5 gedung TK 2 gedung SD/ MI dan 1 gedung SMP. Selain itu kelurahan ini juga memiliki 1 gedung pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa di kelurahan Pagesangan cukup memadai dalam hal lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Karena pendidikan anak sangat diperlukan apalagi dalam pendidikan sekolah dasar.

Di kelurahan Pagesangan terdapat 1 Puskesmas. Hal ini dikarenakan jarak kelurahan Pagesangan dikelilingi oleh wilayah yang memiliki rumah sakit. Sehingga untuk prasarana kesehatan masyarakat kelurahan Pagesangan tidak akan kesulitan. Jika ada salah satu masyarakat yang memerlukan pengobatan yang lebih dalam agar cepat sembuh atau masyarakat yang membutuhkan pengobatan darurat maka mereka langsung saja dibawa ke rumah sakit terdekat untuk dapat perawatan, khususnya dari spesialis.

Sedangkan prasarana yang berkaitan dengan peribadatan masyarakat kelurahan Pagesangan meliputi: 3 masjid dan 15 mushollah dan 1 gereja. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan tersebut mayoritas beragama Islam. Di kelurahan Pagesangan ini hanya terdapat beberapa anggota masyarakat yang beragama lain.

Meskipun masyarakat kelurahan Pagesangan memiliki ragam kepercayaan, namun mereka tetap rukun dalam hal beribadah dan dalam kehidupan sosial lainnya. Kebutuhan rohani juga sangat penting dalam menunjang spirit kerja dan ketika dihadapkan pada persoalan atau permasalahan tertentu. Untuk itu sarana peribadatan sangat penting dalam beribadah dengan tenang.

#### **4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pagesangan**

Dari segi pendidikan sebagian besar masyarakat kelurahan Pagesangan mengenyam pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan sangat dibutuhkan dalam menempuh kerasnya kehidupan di masyarakat kota. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin bisa dia memandang kehidupannya ke depan. Sarana dan prasarana yang menyangkut pendidikan juga perlu di kedepankan sehingga membentuk pemuda yang cerdas dan cakap. Selain itu sarana dan prasarana juga menunjang keberhasilan dari prosesi belajar anak. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa fasilitas pendidikan

yang ada di kelurahan Pagesangan ini. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**

**Daftar Prasarana Pendidikan di Kelurahan Pagesangan**

No	Uraian	Gedung	Keterangan
1	PAUD	7 unit	
2	TK	5 unit	
3	Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah	2 unit	
4	SLTP	1 unit	
5	SMA	-	
6	Pondok Pesantren	1 unit	
7	TPQ/ TPA	10 unit	

Sumber :data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2013

**5. Jumlah penduduk**

Kelurahan Pagesangan memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Adapun jumlah penduduk kelurahan Pagesangan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.092 orang
2	Perempuan	1.800 orang

Sumber: Data Monografi kelurahan Pagesangan tahun 2013

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya mayoritas

laki-laki dengan jumlah 2.092 jiwa sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.800 jiwa.

Jumlah penduduk keseluruhan adalah berjumlah 3.892 orang dengan jumlah kepala keluarga 1.112 KK. Dari sekian jumlah penduduk, terdapat beragam agama yang dianut oleh masyarakat kelurahan Pagesangan, meskipun mayoritas beragama Islam.

Sedangkan jumlah penduduk menurut agama yang dianut, penduduk yang memeluk agama Islam berjumlah 3.750 jiwa dan yang memeluk agama Protestan berjumlah 30 jiwa dan hindu 12 jiwa.

**Tabel 6**  
**Jumlah Penduduk kelurahan Pagesangan**  
**Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2013**

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 - 15	411	314	725
2	16 - 30	363	324	687
3	31 - 45	397	365	662
4	46 - 60	463	361	824
5	61 tahun ke atas	458	436	894
Jumlah		2.092	1.800	3.892

Sumber: Profil kelurahan pagesangan, tahun 2013.

Dari tabel penduduk menurut usia di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di kelurahan pagesangan lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Namun jumlah tersebut berada pada umur 61 tahun

ke atas baik berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Sedangkan jumlah para pemuda baik laki-laki atau perempuan yang berumur 16-30 tahun tidak begitu banyak karena masyarakat di kelurahan pagesangan masih perduli dan sadar akan hidup keluarga berencana dan mayoritas memiliki anak dengan jarak yang cukup sehingga pendidikan anak masih bisa direncanakan. Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan seperti berikut:

**Tabel 7**  
**Jumlah Penduduk kelurahan pagesangan**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2013**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Buta huruf	500
2	Belum Sekolah	312
3	Tamat SD/ sederajat	651
4	Tamat SLTP/ sederajat	670
5	Tamat SLTA/ sederajat	693
6	Tamat Perguruan Tinggi	30
Jumlah		3.892

Sumber: Profil kelurahan pagesangan, tahun 2013.

## 6. Kehidupan Keagamaan Kelurahan Pagesangan

Masyarakat perkotaan biasanya di kenal sebagai masyarakat yang melupakan keagamaan. Artinya dalam kesehariannya mereka lupa dan mengabaikan akan kewajiban menjalankan ibadah agamanya. Hal itu dikarenakan kesibukan masyarakat kota yang sangat padat.



Walaupun masyarakat kelurahan Pagesangan merupakan masyarakat perkotaan. Hal itu tidak membuat masyarakat kelurahan ini melupakan keagamaan. Masyarakat kelurahan ini tergolong sebagai masyarakat yang agamis. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan keagamaannya

Untuk kegiatan keagamaan dari masyarakat sebagian besar kelurahan Pagesangan di tiap-tiap RW (Rukun Warga) sama yakni adanya jamaah tahlil baik itu laki-laki ataupun perempuan, dari kegiatan ini pula tampak keguyuban warga kelurahan Pagesangan. Sebab dalam satu minggu ada hari dimana warga bisa berkumpul, yang mana dari kegiatan tersebut dapat terjalin kontak dan komunikasi antar warga yang nantinya akan menambah eratnya tali silaturahmi diantara mereka. Hal ini bisa dilihat dari adanya aktivitas keagamaan, antara lain:

- Jam'iyah Yasin dan Tahlil ibu-ibu setiap hari kamis Malam untuk para bapak. pada jam 19.00 WIB di rumah warga yang beruntung mendapat giliran menjadi tuan rumah.
- Jam'iyah diba'iyah untuk Ibu-ibu dan remaja putri rutin setiap kamis malam dan Rabu malam digabung dengan Jam'iyah Yasin dan Tahlil.

Di setiap RT (Rukun Tetangga) pasti terdapat langgar atau moshola yang dipakai untuk beribadah, ada juga sebagai tempat mengaji untuk anak-anak, maupun dewasa. Di pimpin oleh yang punya langgar atau pengurus dari mushola tersebut. Ada beberapa tempat ibadah di kelurahan Pagesangan ini, antara lain masjid, mushola, dan gereja

Dari fasilitas keagamaan yang ada di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya ini terdapat 3 buah Masjid yang tersebar di ujung-ujung batas kelurahan ini. Ada juga mushola yang terdiri dari 15 buah yang hampir di semua RT terdapat musholanya. Beberapa fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 8**

**Fasilitas Keagamaan kelurahan Pagesangan**

No	Uraian	Jumlah	keterangan
1	Masjid	3 buah	-
2	Langgar atau musolla	15 buah	-
3	Gereja	1 unit	-
4	Wihara	-	-
5	Pura	-	-

Sumber : data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2013

Untuk permasalahan keagamaan, masyarakat Pagesangan terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Golongan yang mementingkan keagamaan. Hal ini dapat terlihat setiap kali ada hari-hari besar agama mereka selalu merayakannya. Selain itu bagi masyarakat Pagesangan ketika menikahkan keturunan mereka yang menjadi pertimbangan ialah dari segi agama.
2. Golongan yang tidak mementingkan keagamaan. Hal ini dapat terlihat masih banyaknya masyarakat pagesangan yang melalaikan shalat. Bahkan ketika mendengar suara adzan masih ada anggota masyarakat yang masih melakukan judi.

## 7. Kondisi lingkungan masyarakat Pagesangan

Selama dalam penelitian, kami banyak mempelajari kondisi masyarakat kelurahan Pagesangan yang terbagi dalam 4 RW, dengan jumlah KK sebanyak 1.112 KK.

Untuk kondisi lingkungan di kelurahan Pagesangan, meskipun ada peraturan yang menuntut masyarakat agar berperilaku bersih, akan tetapi masih terdapat beberapa anggota masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya budaya hidup bersih, seperti membuang sampah sembarangan. Khususnya bagi masyarakat pendatang yang disini bertempat tinggal di tempat kos. Namun, ada juga masyarakat yang sadar diri dengan membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan disekitar tersebut menjadi terlihat indah dan udara terasa sejuk.

Di daerah Pagesangan timur dan terkenal dengan sebutan wisma Pagesangan, yang tempatnya merupakan kawasan perumahan, lingkungannya juga terlihat bersih karena masyarakat sekitar sadar akan pentingnya hidup sehat, selain itu masih ada petugas kebersihan yang setiap hari membersihkan kompleks perumahan ini.

Begitu juga yang terlihat di sekitar markas atau *basecamp* kelompok bonek sakit hati, di tempat ini tidak ditemukannya kumpulan sampah yang tidak sedap dipandang mata. Ketakutan masyarakat pagesangan pada kelompok bonek sakit hati ini setiap kali beraktivitas tidak dapat terbukti. Hal ini dikarenakan setiap kali kelompok ini

melakukan kegiatan pastilah mereka membersihkan sampah-sampah mereka.

#### **8. Kondisi Sosial Masyarakat Pagesangan**

Kehidupan sosial masyarakat kelurahan Pagesangan bisa dikatakan harmonis, meskipun mereka tidak seluruhnya sebagai masyarakat yang sederhana dan mempunyai mata pencaharian yang sama. Hal ini bisa dilihat bahwa ada masyarakat yang kurang mampu ditengah-tengah mereka, maka masyarakat sekitar bersama-sama membantu warga yang kurang mampu. Seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat kelurahan Pagesangan bagian selatan, ada salah satu warga yang sakit atau mendapatkan musibah. Maka warga sekitar bersama-sama membantu seperti iuran rutin setiap keluarga kemudian diberikan kepada warga yang dianggap tidak mampu. Kegiatan semacam ini bisa dikatakan kerukunan dalam bermasyarakat dan mereka tidak mengenal hidup individu, mereka sadar akan adanya hidup harus saling tolong-menolong dan saling melengkapi.

Sedangkan karang taruna di kelurahan pagesangan terbilang vakum dikarenakan para remaja di kelurahan Pagesangan mayoritas bekerja sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk berkumpul namun hubungan mereka tidak terhambat karena bila ada waktu mereka bisa berkumpul bersama, selain itu para pemuda juga merasa jenuh dengan mengikuti karang taruna. Semua itu disebabkan tidak adanya kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dan minat mereka.. Namun di kelurahan

Pagesangan ini ada kumpulan untuk setiap remaja masjid yang disingkat dengan REMAS, yakni setiap remaja juga masih bisa berinteraksi dalam kumpulan ini.

Selain kegiatan remaja diatas masih ada kebiasaan dari remaja yang menjadi rutinitas mereka. Banyaknya para remaja yang memilih kebiasaan *cangkruk'an* untuk menjadi rutinitas mereka. Biasanya para remaja ini cangkruk di warung kopi atau di depan rumah salah satu remaja. Selain itu akhir-akhir ini yang juga menjadi kebiasaan para remaja ialah pergi ke warnet. Disana mereka bermain dan internet.

#### **9. Kondisi Perekonomian Kelurahan Pagesangan**

Dari identifikasi dan pengamatan yang telah dilakukan, masyarakat kelurahan Pagesangan memiliki berbagai macam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat kelurahan Pagesangan mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai buruh Pabrik. Hal dapat di pastikan karena di kelurahan ini terdapat 3 pabrik yang mayoritas pekerjanya berasal dari penduduk kelurahan Pagesangan. Baik laki-laki maupun wanita, tua dan muda semuanya bekerja di pabrik-pabrik ini.

Masyarakat kelurahan ini banyak yang bekerja di pabrik ini dikarenakan persyaratan masuk pabrik tidak begitu sulit. Selain itu letak pabrik yang dekat dengan rumah juga menjadi salah satu faktor masyarakat memilih bekerja di pabrik. Bagi masyarakat yang tidak bekerja di pabrik, mereka bekerja sebagai pedagang.

Selama ini bagi masyarakat yang bekerja di pabrik mayoritas sebagai buruh yang berstatus harian lepas. Gaji mereka tidak sebanding dengan buruh yang statusnya sebagai pegawai tetap. Pada perkembangan zaman ini tentulah kebutuhan suatu masyarakat sangat tinggi, hal itulah yang juga nampak pada masyarakat pagesangan. Sebagai masyarakat yang tergolong menengah kebawah gaji yang kurang akan sangat berpengaruh pada kebutuhan keluarga mereka. Kebutuhan itu bisa seperti pendidikan maupun iuran-iuran yang setiap bulan diminta oleh ketua RT setempat. Jumlah penduduk menurut pekerjaannya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9**  
**Daftar penduduk berdasarkan pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Desa	10
2	Guru	32
3	ABRI	25
4	Pensiunan	50
5	Pekerja Industri Pabrik	1.986
6	Pedagang	114
7	Bertani	35
8	Pekerja bangunan	75
9	pelajar/mahasiswa	995
10	Lain-lain	470
Jumlah		3.892

Sumber: Profil kelurahan Pagesangan, tahun 2013

## **B. Gadai ganda di kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan kota Surabaya**

### **1. Latar belakang terjadinya gadai ganda**

Sebagai masyarakat yang hidup di daerah perkotaan tentu banyak sekali kebutuhan hidup yang diperlukan. Apalagi daerah tersebut padat penduduk. Banyak sekali rasa memiliki apa yang dimiliki oleh orang di sekitar. Belum lagi kebutuhan keluarga yang setiap hari harus terpenuhi. Hal itulah yang membuat manusia tidak bisa cukup dengan apa yang mereka peroleh.

Masyarakat kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya adalah masyarakat yang padat. Dalam segi ekonomi masyarakat ini tergolong sebagai masyarakat menengah ke bawah. Banyak sekali buruh parik di daerah ini. Apalagi buruh pabrik di kawasan ini mayoritas sebagai buruh harian. Mereka menerima gaji setiap hari yang apabila di rata-rata per bulan kurang dari standart UMK kota Surabaya.

Pendapatan yang kurang itulah yang membuat seseorang mencari solusi untuk menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Bagi mereka gadai adalah salah satu alternative untuk menutupi kebutuhan hidup mereka. Karena bagi mereka gadai di anggap mudah sekali prosesnya. Akhirnya banyak sekali warga yang memilih menggadaikan barang mereka kepada gadai perorangan ( murtahin).

Selain faktor kebutuhan keluarga seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, dan biaya kehidupan sehari-hari, ada pula rahn yang

menggadaikan motor mereka untuk judi. Bagi *rāhin* yang menggunakan uangnya untuk judi, *murtahin* memberikan batas waktu (tempo) kepada *rāhin* selama 1 bulan dan tahun kendaraan bermotor yang digunakan sebagai jaminan minimal tahun 2007. Apabila dalam waktu 1 bulan barang jaminan belum di ambil, maka *murtahin* akan melimpahkan barang tersebut kepada *murtahin II*<sup>1</sup>

Sebagai seorang *murtahin* modal utama bagi mereka adalah uang saja. Ketika seorang memiliki uang sekitar 5 juta saja dan mudah bergelut di dunia gadai perorangan sudah cukup. Selain itu bagi *murtahin* haruslah mengenal calon *rāhin* mereka karena unsur kepercayaan dan barang jaminan yang akan di gunakan sebagai acuan.<sup>2</sup>

Namun pada perkembangan gadai di masyarakat saat ini muncul gadai ganda. Dimana gadai yang di lakukan *rāhin* kepada *murtahin I* dan dilanjutkan ke *murtahin II*. Pada dasarnya gadai ganda ini terjadi karena di latar belakang oleh keterlambatan pembayaran hutang pihak *rāhin* kepada *murtahin I*. Maksud dari *murtahin I* melimpahkan gadai ini ialah mengantisipasi kerugian apabila *rāhin* tidak dapat membayar utangnya kepada *murtahin I*. seorang *murtahin* tidak akan melakukan gadai ganda apabila *rāhin* dapat membayar utangnya tepat dengan tanggal jatuh tempo pinjaman yang telah disepakati dengan *murtahin I*.

Pada dasarnya gadai bagi seorang *murtahin* bukanlah sebuah pekerjaan pokok. Para *murtahin* sejatinya memiliki pekerjaan tetap yang

---

<sup>1</sup> Sulkan (*murtahin*), warga kelurahan Pagesangan, wawancara 21 Maret 2014.

<sup>2</sup> Antok (*murtahin*), warga kelurahan Pagesangan, wawancara 22 Maret 2014.



juga dapat dikatakan cukup penghasilannya setiap bulan. Namun sejalan dengan maraknya gadai yang dilakukan masyarakat kelurahan Pagesangan, gadai ini di gunakan sebagai pekerjaan sampingan yang bisa menghasilkan keuntungan yang lumayan. Bagi mereka dari pada menabung mending uang mereka gunakan sebagai modal untuk melakukan gadai. Selain mendapatkan untung mereka juga bisa memanfaatkan barang yang digunakan sebagai agunan/ jaminan.

## **2. Mekanisme praktek gadai ganda**

Mengenai praktek gadai yang ada di masyarakat saat ini tidak semua sesuai dengan syari'at Islam. Masyarakat hanya memikirkan unsur keuntungan saja. Terkadang praktek gadai yang ada pada masyarakat terang menguntungkan sebelah pihak dan merugikan pihak lain. Mereka tidak mengenal rasa kemanusiaan.

Pada dasarnya banyak sekali perorangan yang melakukan kegiatan gadai. Mereka tidak memiliki legalitas untuk kegiatan gadai tersebut. Unsur kepercayaan saja yang diterapkan pada kegiatan gadai perorangan ini. Mereka hanya meminjami uang pada orang yang mau menyerahkan kendaraan mereka sebagai barang jaminan (barang gadai). Hal itulah yang juga terjadi di masyarakat kelurahan Pagesangan kecamatan jambangan kota Surabaya.

Praktik gadai yang berkembang di masyarakat Pagesangan ini sebenarnya sangat melenceng jauh dari syarat dan rukun gadai. Banyak sekali unsur riba yang terjadi pada praktek gadai masyarakat

pagesangan. Seorang *rāhin* memberikan barangnya kepada *murtahin* dengan mendapatkan uang yang sesuai dengan kesepakatan. Namun seorang *rāhin* tidak bisa menerima uang itu dengan jumlah yang utuh. Ada potongan 10% dari jumlah uang jaminan. Hingga pada saat jatuh tempo pinjaman itu *rāhin* harus mengembalikan 100% uang yang di pinjam dari *murtahin*.<sup>3</sup>

Selain itu ada pula gadai yang bersifat ganda (menggadaikan barang gadai kepada pihak ketiga). Gadai ini biasanya dilakukan pada *rāhin* yang tidak bisa membayar pinjaman yang sudah jatuh tempo. *Murtahin* I menyerahkan barang gadai *rāhin* kepada *murtahin* II. *Murtahin* di daerah ini tidak mau mengalami kerugian, maka *murtahin* I menggadaikan barang tersebut dengan nominal yang lebih dari pinjaman *rāhin*. Karena itu pinjaman yang ke2 pasti akan lebih besar dari pada pinjaman pertama. Hal itulah yang akan membuat *rāhin* merugi. Mereka akan terbebani dengan pengembalian pinjaman yang lebih tersebut.<sup>4</sup>

Dalam gadai ini *murtahin* memberi batasan untuk kriteria barang jaminan. Hal itu bertujuan untuk menentukan jumlah pinjaman yang akan diberikan pada *rāhin*. Jumlah pinjaman yang akan diberikan itu berkisar mulai 30%- 40% dari harga jual barang.<sup>5</sup>

Seperti halnya yang di alami oleh Arifin salah seorang *rāhin* yang membutuhkan uang sebesar 2juta rupiah untuk biaya pendidikan

---

<sup>3</sup> Hanafi (*rāhin*), Warga Kelurahan Pagesangan, wawancara, 10 Maret 2014.

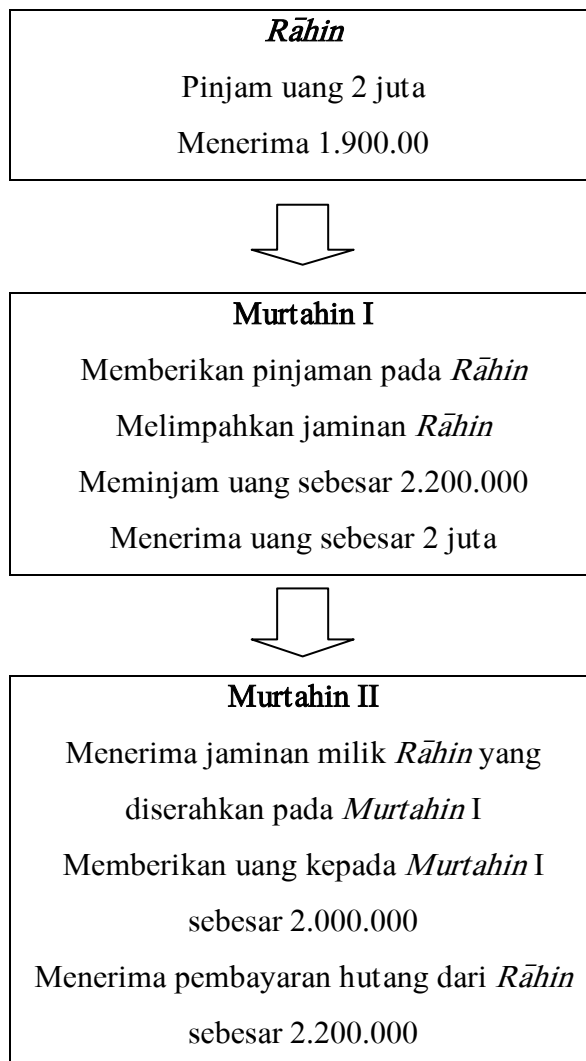
<sup>4</sup> Andi (*murtahin*), Warga Kelurahan Pagesangan, wawancara, 12 Maret 2014.

<sup>5</sup> Sulkan (*murtahin*) Warga Kelurahan Pagesangan, wawancara 21 Maret 2014.

anaknyanya. Pada dasarnya banyak sekali tetangga yang menyarankan agar meminjam uang ke bank. Namun dia tidak ingin sesuatu yang ribet atau berbelit-belit. Akhirnya dia memilih uang kepada Andi dengan jaminan motor Supra X 125 tahun 2010. Tanpa proses yang lama dan berbelit-belit dia menerima uang dari Andi sebesar 2 juta dan di potong di muka sebesar 100ribu dengan jangka waktu maksimal 3 bulan. Setelah waktu berjalan 3 bulan dia tidak dapat melunasi hutang itu. Alhasil Adi langsung saja memindahkan gadai kepada Antok yang terkenal menerima pelimpahan gadai (*murtahin II*) dari para pegadai (*murtahin I*). Untuk menghindari rugi Andi menggadaikan kepada Antok sebesar 2,2 juta dan di potong di muka sebesar 200 ribu. Dalam pengembalian pinjaman ini sudah menjadi kebiasaan bahkan bisa jadi memang terdapat unsur kesengajaan penundaan pembayaran oleh *rāhin*, karena selain memang *rāhin* tidak bisa mengembalikan pinjaman tersebut pada jatuh tempo dan *rāhin* beranggapan bisa melunasi pinjaman tersebut beserta tambahannya yang tidak terlalu besar itu. Sehingga hal ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan *rāhin* dalam menunda pelunasan pinjaman tersebut. Dan faktor itulah yang menyebabkan ada unsur kesengajaan oleh pihak *rāhin*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Arifin (*rāhin*, )Warga kelurahan Pagesangan Surabaya, wawancara 20 Maret 2014.



**Tabel urutan gadai ganda di Kelurahan Pagesangan  
Kecamatan Jambangan**

Gadai ganda yang terjadi di Pagesangan sering kali membuat ketidaksepahaman antara *rāhin* dengan *murtahin*. Hal ini dikarenakan *murtahin I* tidak mengkonfirmasi terlebih dahulu pada *rāhin*. *Murtahin I* langsung saja melakukan gadai ganda pada *murtahin II* tanpa sepengetahuan *rāhin*, setelah *rāhin* sudah batas jatuh tempo dan sudah

diberi kerentanan waktu untuk melunasi dan ternyata si *rāhin* memang belum bisa mengembalikan pinjaman tersebut.

Dengan demikian ketika *rāhin* yang mau melakukan pelunasan pinjaman, *rāhin* harus mencari uang tambahan untuk mengambil barangnya pada *murtahin* II.